BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.¹

Tujuan penelitian adalah untuk mencari dan mendapatkan sebuah data yang asli atau autentik dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan sebuah pengetahuan serta memecahkan sebuah masalah yang ada dan juga memberi jawaban tentang masalah tersebut. Untuk memecahkan permasalahan penelitian ini memerlukan pengamatan yang sangat mendalam dengan latar belakang yang alami, sehingga penelitian yang dilakukan harus turun langsung ke lapangan. Dari masalah tersebut pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif.

Dalam suatu penelitian tentu akan ada pertimbangan dalam penggunaan metode, pertimbangan penggunaan metode kualitatif yang digunakan adalah:²

1. Metode penelitian ini bersifat deskriptif.

---

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2012), hal.2

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

2. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data yang diperlukan dan langsung berhadapan dengan responden, sehingga peneliti bisa memahami permasalahannya secara lebih mendalam.
3. Masalah yang ingin diteliti bisa didapatkan dilokasi penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³

Jadi karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus, sesuatu yang dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.⁴ Maka peneliti dapat mengumpulkan data yang diperoleh, sehingga peneliti berusaha untuk bisa meneliti lebih dalam tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa MTS Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

---

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 60

⁴ Ibid., hal. 77-78

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang harus dilakukan oleh peneliti sendiri tidak dilakukan oleh orang lain, karena kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap penelitiannya. Data yang akan diambil ataupun dicari hanya peneliti itu sendiri, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna mengamati dan juga mengambil data tersebut.

Penelitian yang baik dan juga bagus apabila dikerjakan sendiri oleh seorang peneliti itu sendiri karena bagaimanapun caranya yang tau cara dan juga metode yang akan dijadikan bahan untuk penelitian itu peneliti tersebut. Peneliti sebagai pengamat penuh dan juga langsung terlibat di dalamnya terhadap guru dan juga siswa yang sebagai subyek dari peneliti. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber datanya agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti harus bisa menyesuaikan atau beradaptasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian di tempat penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian dengan permasalahan penelitian, dengan adanya tempat penelitian peneliti akan sangat mudah melakukan penelitian guna untuk mengangkat tempat penelitian juga. Menetapkan lokasi itu sangat penting dalam rangka

mempertanggungjawabkan data yang akan diperoleh. Lokasi yang dilakukan adalah di MTS Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Sekolah tersebut merupakan sekolah yang dikelola dan di dirikan oleh sebuah Yayasan. Alasan peneliti memilih lokasi MTS Sultan Agung untuk dijadikan penelitian adalah:

1. Sekolah MTS Sultan Agung Jabalsari Sumbegempol Tulungagung menerapkan kebiasaan keagamaan dengan tujuan untuk membina karakter religius peserta didik dengan baik. Seperti halnya sebelum masuk kelas dan pulang sekolah selalu berjabat tangan dengan guru, membaca Al-Quran bersama sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan juga adanya budaya senyum, sapa, salam dan santun terlihat ketika cara bersikap kepada guru dan juga teman-temannya.
2. Lembaga pendidikan tersebut merupakan sekolah madrasah yang didalamnya seperti asrama atau pondok yang isinya membina karakter religius yang dilakukan baik dari pihak yayasan maupun guru di sekolah. Seperti halnya ada program diniyah setiap hari senin samapi hari kamis dan setiap hari jumat setoran hafalan dan hari sabtu ada ekstra sholat dan pramuka.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dipandang layak dijadikan objek penelitian dan untuk mengetahui bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Untuk mendapatkan sebuah sumber data yang benar-benar valid dan yang sesuai dengan yang dkehendaki dan diinginkan, maka data yang ambil harus di cari dan didapatkan ataupun digali dengan cara sungguh-sungguh berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dta primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Sumber data bisa didapat melalui catatan tertulis, pengambilan foto, atau melauai wawancara dan observasi di lapangan. Untuk melakukan wawancara maupun observasi dilapangan dapat melalui narasumber, narasumbernya adalah Kepala Sekolah, Guru Waka, para Guru Mapel, serta siswa MTS Sultan Agung Sumbergempol Jabalsari Tulungagung.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷

Data tersebut bisa sebuah data arsip, buku ataupun dokumen penting yang

---

⁵ Suharsisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 308

⁷ Ibid., hal. 309

disimpan rapi di kantor. Peneliti mengambil dan memperoleh data tersebut melalui kantor Tata Usaha MTS Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis akan mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan jenis pendekatan penelitian ini, metode tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁸

Teknik observasi yang akan diambil oleh peneliti adalah teknik nonpartisipan atau observasi partisipan pasif sebab peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri di dalam pelaksanaannya. Metode ini digunakan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religisu peserta didik.

Dengan teknik seperti ini maka mengharuskan peneliti hadir dilokasi penelitian MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung untuk memperoleh

---

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal, 145

data penelitian yang akurat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan tujuan untuk mengetahui keadaan atau kondisi fisik lembaga yang diteliti. Hal ini juga akan mendukung proses penelitian dikarenakan peneliti sudah mengetahui seluk beluk objek yang diteliti secara langsung dan datanya juga akan bersifat valid atau benar-benar seperti yang dilihat.

Teknik observasi ada dua yaitu:⁹

a. Teknik observasi berperan serta (aktif)

Dalam teknik observasi ini peneliti ikut serta atau terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang akan diobservasi, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku ataupun kegiatan yang ada.

b. Teknik observasi tidak ikut berperan (pasif)

Dalam teknik ini peneliti tidak ikut serta atau tidak terlibat namun hanya mengamati kegiatan yang ada. Peneliti dapat mengambil data dengan observasi lalu dianalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan. Data yang diperoleh tidak mendalam dan tidak sampai

---

⁹ Ibid., hal 204

pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan juga tertulis

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Dalam metode wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau mendalam yang bersifat terbuka dengan tujuan untuk mengambil data yang akan diperoleh secara akurat. Wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan Kepala Madrasah, Guru Waka, Guru Mapel, Peserta Didik dengan permasalahan yang ada yaitu tentang strategi, hambatan dan juga dampak kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:¹¹

a. Wawancara terstruktur (baku)

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

b. Wawancara tidak terstruktur (mendalam)

---

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 233

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 180-181

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya dan juga bersifat luwes, pertanyaan dapat diubah sesuai kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Secara lebih rinci data yang dihasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui: a) sejarah berdirinya MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, b) perkembangan MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, c) yang pernah menjabat menjadi kepala madrasah MTS Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, d) prestasi yang diraih di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, e) letak geografis MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, f) keadaan lingkungan di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, g) jumlah tenaga pendidik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, h) jumlah siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, i) strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹²

Sesuai pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber baha tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, misalnya mengenai denah lokasi penelitian, data guru , peraturan yang ada di sekolah dan visi dan misi MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul melalui teknik pengumpulan data, maka selanjutnya data di analisis. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan teman dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif interaktif dari Milles dan Huberman yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

---

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.240

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.3

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci.¹⁴ Dengan demikian peneliti mudah untuk memperoleh dan juga mengumpulkan data selanjutnya, setelah data disusun dengan rapi dan terstruktur yang diperoleh dari informan secara keseluruhan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara gamblang mengenai tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun secara sistematis sehingga sudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai penelitian. Miles dan Huberman, mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁶ Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Dari ketiga analisis tersebut sangatlah berhubungan, sehingga dapat menentukan hasil akhir dari sebuah penelitian

---

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.338

¹⁵ Ibid...., hal. 341

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 345

yang akan menyajikan data secara sistematis berdasarkan tema yang dipilih dan rumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna mengecek keabsahan data mengenai strategi guru dalam pembinaan karakter religius peserta didik MTS Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka peneliti mengeceknya dengan melakukan:

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁷ Macam-macam triangulasi yaitu:¹⁸

a. Triangulasi dengan Sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti membandingkan sumber satu dengan yang lain. Misalnya sumber pertama dari kepala

---

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.214

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.330-331

madrasah lalu dibandingkan dengan sumber lain bisa melalui guru, waka maupun siswa.

b. Triangulasi dengan Metode

Ada dua strategi yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti langsung terjun dan mengambil data melalui observasi dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan atau kebiasaan religius disekolah.

c. Triangulasi Peneliti

Teknik ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Peneliti meminta bantuan peneliti lain untuk mengecek data yang sudah diteliti dan diambil data.

d. Triangulasi Teori

fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding. Peneliti membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ada dan teori yang sesuai dengan permasalahan.

Peneliti dalam hal ini adalah membandingkan antara hasil data yang satu dengan data yang lain. Contohnya membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari dokumentasi dan juga observasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Seorang peneliti harus tekun dalam melakukan pengamatan agar tau kondisi dan keadaan yang telah terjadi di sekolah. Peneliti harus menjadikan fokus penelitiannya menjadi tujuan penelitiannya dalam hal pembinaan karakter religius peserta didik yang dilakukan di sekolah.

Peneliti harus berada di sekolah untuk melakukan pengamatan kondisi yang terjadi di sekolah dan mencari jawaban dari fokus penelitian misalnya melalui observasi, wawancara maupun dokumen yang belum diketahui peneliti.

3. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti dapat melakukan pengamatan di sekolah yang bertujuan untuk mencari data yang masih tersembunyi ataupun yang belum diketahui oleh peneliti. Hubungan peneliti dengan narasumber atau responden akan semakin kuat, akrab dan saling mempercayai antara satu dengan yang lainnya untuk menggali informasi agar terhindar dari kesalahpahaman. Misalnya peneliti tidak hanya sekali ke sekolah untuk mengetahui keadaan sekolah, namun peneliti melakukan pengamatan sesering mungkin maka harus menggunakan pengamatan yang cukup sama.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti di lapangan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu untuk memilih penelitian beserta mencari sumber pustaka untuk membantu menyelesaikan penelitian, memilih lapangan yang akan diteliti sesuai masalah yang ada di lapangan, melakukan observasi tempat yang akan diteliti guna mempersiapkan segala sesuatunya agar lebih mengenal keadaan di lapangan maupun sekitarnya dan yang terakhir adalah mempersiapkan alat serta perlengkapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum terjun langsung di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami keadaan yang terjadi di lapangan untuk diambil sumber datanya, peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut karena penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sehingga seorang peneliti terjun langsung untuk pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan sehingga peneliti sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian. Pada tahap ini sangat dibutuhkan keuletan untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku khususnya di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.